

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai kajian pustaka, baik berupa buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini, populasinya adalah karyawan yang bekerja di Koperasi Arofah Kaliwungu. Rata-rata karyawan pada tahun 2014 sejumlah 19 orang.

3.2.2 Sampel

Sample ialah sebagian kecil dari populasi. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode *Sampling Jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³ Metode ini sering digunakan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 19 orang, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data:

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi kedua, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, h. 42.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 7.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 68.

1. Wawancara

Interview atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴ Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetap juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu penulis hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.⁵ Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Dalam hal ini teknisnya penulis memberi seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian untuk dijawab.⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh model rekrutmen dan pengembangan karyawan terhadap perkembangan usaha.

3. Studi Pustaka

Merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, majalah, jurnal, ataupun berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pernyataan disertai dengan lima jawaban dengan menggunakan skala likert. Angket yang digunakan berupa pilihan ganda, yang telah disediakan lima jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Responden yang memberikan jawaban “sangat setuju” diberi skor 5
- b. Responden yang memberikan jawaban “setuju” diberi skor 4

⁴ *Ibid*, h. 137.

⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 70.

⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinerka Cipta, 1990, h. 136.

- c. Responden yang memberikan jawaban “ragu-ragu” diberi skor 3
- d. Responden yang memberikan jawaban “tidak setuju” diberi skor 2
- e. Responden yang memberikan jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Suryabrata mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Variabel ini dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.⁷

Definisi operasional merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri, dan tentu saja bagaimana mengukur variabel itu.⁸

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Model Rekrutmen (X1)

Model rekrutmen adalah proses pencairan dan pemikatan calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan. Dalam penelitian ini model rekrutmen yang dimaksud adalah keterjangkauan dan kesesuaian merekrut karyawan. Satuan model rekrutmen dalam penelitian ini menggunakan skala likert :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indikatornya yaitu:

1) Mampu

2) Ketepatan

3) Keterbukaan

b. Pengembangan Karyawan (X2)

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi kedua, Jakarta: Erlangga, 2009, h.77.

⁸ *Ibid*, h. 80-81.

Pengembangan karyawan merupakan segala sesuatu yang mempermudah mereka yang menyadari pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Fasilitas dalam penelitian ini di definisikan sebagai mewakili suatu investasi yang berorientasi ke masa depan dalam diri pegawai. Satuan pengembangan karyawan dalam penelitian ini menggunakan skala likert :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indikatornya yaitu :

(1) Keterampilan

(2) Pengetahuan

(3) Peningkatan kontrol diri

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Perkembangan Usaha (Y). Perkembangan usaha adalah suatu ukuran untuk menjadikan badan usaha menjadi besar dan maju. Perkembangan dalam penelitian ini di definisikan sebagai berkebangnya usaha yang dirintis, bertambahnya aset. Satuan kepuasan pasien dalam penelitian ini menggunakan skala likert :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indikatornya yaitu :

(1) Jenis usaha

(2) Aset

(3) Modal usaha

3.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel, yaitu variabel harga, fasilitas, dan kepuasan pasien. Selain

itu, analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel. Dari data yang diperoleh akan diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Perhitungan indeks persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor jawaban ideal.

Untuk menentukan kategori deskriptif presentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan sebagai berikut :

1. Persentase maksimal : $(5/5) \times 100 \% = 100\%$
2. Persentase minimal : $(1/5) \times 100 \% = 20\%$
3. Rentang persentase : $100\% - 20 \% = 80\%$
4. Interval kelas persentase : $80\% / 5 = 16\%$

dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori untuk variabel model rekrutmen, pengembangan karyawan, dan perkembangan usaha adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Kategori Variabel Penelitian

Interval Persen	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
69% - 84%	Baik
53% - 68%	Cukup
37% - 52 %	Tidak baik
20% - 36%	Sangat tidak baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu (Iqbal Hasan, 2002). Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut (Iqbal Hasan, 2002):

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis. responden.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3.7.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen valid apabila dapat menungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Data dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Data dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>$ 0,60.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Identifikasi keberadaan multikolonieritas dapat dilihat dari: (1) nilai *tolerance* dan (2) lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan Nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai Cotoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan data cross section mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara menganalisis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana :

- Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.
- Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke & Reitsch). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya : pada kerat silang (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena ada gangguan pada observasi yang berasal dari individu atau kelompok yang berbeda (Ananta).

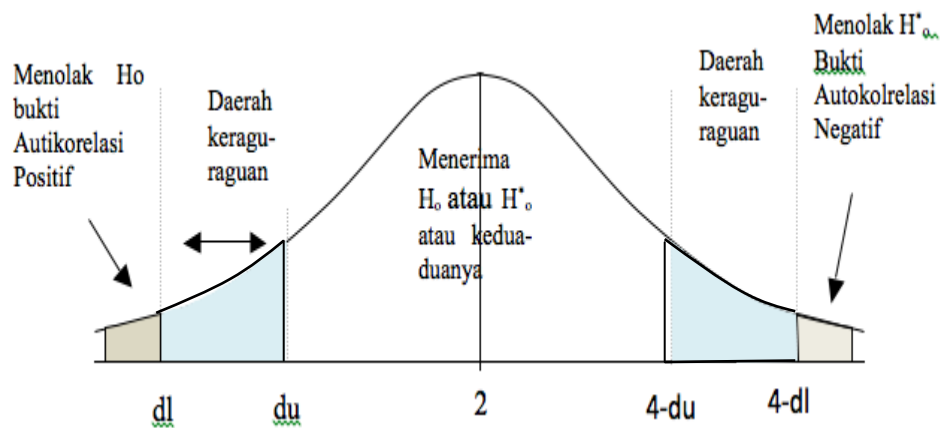
Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Kedua, Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu statistik Breusch-Godfrey. Ketiga, Uji Autokorelasi dengan Statistik Q yaitu Box-Pierce dan Ljung Box.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Dengan rumus statistik:

$$H_0 = dU < d < 4 - dU$$

$$H_1 = d < dU \text{ atau } (4 - dU) < d$$

Gambar 2
Posisi Koefisien D-W



4. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Begitu pula sebaliknya jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

⁹ Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009, h. 192.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua dikenal analisis berganda. Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independen adalah :¹⁰

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = perkembangan usaha

α = konstanta

X1 = model rekrutmen

X2 = pengembangan karyawan

β_1 = koefisiensi regresi variabel model rekrutmen

β_2 = koefisiensi regresi variabel pengembangan karyawan

e = pengganggu (*error*)

3.7.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial atau Uji t

Uji t Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual.

1. Merumuskan hipotesis statistik

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, maka X1 dan X2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_1 : \beta_1 > 0$, maka X1 dan X2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

2. Kaidah pengambilan keputusan

- a. Terima H_0 , jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$
- b. Tolak H_0 , jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-t dengan menggunakan SPSS adalah :

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. (Sudjana, 1996:388).¹¹

2. Uji F

¹⁰ Purwanto SK dan Suharyadi, *Statistik, Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, h. 508.

¹¹ Yudha Bagja Diputra, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Dan Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Hotel Arwana Di Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang, 2007.

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Merumuskan hipotesis statistik:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y. (Sudjana, 1996:355)

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-F dengan menggunakan SPSS adalah :

- a. Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.7.5 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X1 maupun X2 maupun menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterapkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1 maupun X2.

3.7.6 Varibel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Variabel Pengukuran

NO	VARIABEL	PENGERTIAN	INDIKATOR	SKALA
1.	Model Rekrutmen	Suatu model pencarian dan pemikatan para calon karyawan	1. mampu 2. ketepatan 3. kerbukaan	Likert

		(pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan.		
2.	Pengembangan karyawan	Usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.	1. keterampilan 2. Pengetahuan 3. Peningkatan kontrol diri	Likert
3.	Perkembangan usaha	Kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria kekayaan bersih/hasil penjualan tahunan.	1. Jenis usaha 2. Aset 3. Modal usaha	Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian.